

**KONSEP MEMBACA DALAM TAFSIR AL-AZHAR
DAN RELEVANSINYA DENGAN
PERPUSTAKAAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Perpustakaan



Oleh:
Desy Ruri Yuliyani
13140030

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2017**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-100/Un.02/DA/PP.00.9/02/2017

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP MEMBACA DALAM TAFSIR AL-AZHAR DAN RELEVANSINYA
DENGAN PERPUSTAKAAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DESY RURI YULIYANI
Nomor Induk Mahasiswa : 13140030
Telah diujikan pada : Jumat, 17 Februari 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Tarikhuddin, S.Ag. M.Pd.
NIP. 19730205 199903 1 003

Penguji I

Dr. Anis Masruri, S.Ag S.I.P. M.Si.
NIP. 19710907 199803 1 003

Penguji II

Muhammad Solihin Arianto, S.Ag., S.S., M.LIS.
NIP. 19700906 199903 1 012

Yogyakarta, 17 Februari 2017

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
DEKAN



Prof. Dr. H. Alwan Khoiri, M.A.
NIP. 19600224 198803 1 001

Dr. Tafrikhuddin, S.Ag., M.Pd
Dosen Program Studi Ilmu Perpustakaan S1
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Desy Ruri Yuliyani

Lamp. :-

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta**

Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya pada skripsi.

Nama : Desy Ruri Yuliyani
NIM : 13140030
Prodi : S1 Ilmu Perpustakaan
Judul Skripsi : "Konsep Membaca dalam Tafsir al-Azhar dan Relevansinya dengan Perpustakaan"

Dengan ini saya berpendapat skripsi saudara di atas telah memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Berkenaan dengan hal tersebut, saya mohon agar mahasiswa yang bersangkutan segera dipanggil untuk mempertahankan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Atas perhatian Bapak, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 08 Februari 2017
Pembimbing,



Dr. Tafrikhuddin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19730205 199903 1 003

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Desy Ruri Yuliyani
NIM : 13140030
Prodi : Ilmu Perpustakaan S1
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Konsep Membaca dalam Tafsir al-Azhar dan Relevansinya dengan Perpustakaan*" merupakan hasil karya penulis sendiri bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang dijadikan sebagai bahan rujukan yang sudah dicantumkan pada daftar pustaka. Pernyataan ini ditulis atas dasar kesadaran pribadi sebagai mahasiswa dalam menyelesaikan salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata satu program studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Apabila dikemudian hari terdapat kesalahan ataupun penyimpangan pada karya skripsi ini, maka segala tanggung jawab dan resiko ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini dibuat oleh penulis, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya di kemudian hari.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 08 Februari 2017

Penulis,



Desy Ruri Yuliyani
NIM. 13140030

MOTO

Jika ingin menguasai dunia, bacalah!

--S. Belen—

Membaca buku-buku yang baik berarti memberi makanan rohani yang baik.

--Buya HAMKA—

“Mulai” adalah kata yang penuh kekuatan. Cara terbaik untuk menyelesaikan sesuatu adalah, “mulai”. Tapi juga mengherankan, pekerjaan apa yang dapat kita selesaikan kalau kita hanya memulainya.

--Clifford Warren—

HALAMAN PESEMBAHAN

Karya skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orang tua penulis (Ruswa & Sari)

Kedua adik penulis (Dika Restu Nurhakim & Diki Restu Nurhakim)

Almamter tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pengelola Beasiswa Bidikmisi angkatan 2013 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De (dengan titik di bawah)

ط	Ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

1	متعقدين	Ditulis	Muta'addidin
2	عدة	Ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah Di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h.

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karâmah al-auliya'
--------------------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زَكَاةُ الْمَالِ	Ditulis	Zakâh al-mal
------------------	---------	--------------

D. Vokal Pendek

—	Fathah	Ditulis	A
—	Kasrah	Ditulis	i
—	Dammah	Ditulis	u

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif	Ditulis	A
	جَاهِلِيَّة	Ditulis	jâhiliyyah
2	fathah + ya' mati	Ditulis	â
	تَنْسَى	Ditulis	tansâ
3	kasrah + ya' mati	Ditulis	î
	كَرِيم	Ditulis	karîm
4	dammah + wawu mati	Ditulis	û
	فُرُوض	Ditulis	furûd

F. Vokal Rangkap

1	fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بَيْنَكُمْ	Ditulis	bainakum
2	fathah + wawu mati	Ditulis	au
	قَوْل	Ditulis	qaul

G. Vocal Pendek yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

1	الانتم	Ditulis	a'antum
2	اعدت	Ditulis	u'idat
3	لئن سكرتم	Ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

1	القرآن	Ditulis	al-Qur'ān
2	القياس	Ditulis	al-Qiyas

2. Bila diikuti huruf syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

1	السماء	Ditulis	as-Samā'
2	الشمس	Ditulis	Asy-Syams

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

1	ذوي الفروض	Ditulis	zawī al-furuḍ
2	اهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

KONSEP MEMBACA DALAM TAFSIR AL-AZHAR DAN RELEVANSINYA DENGAN PERPUSTAKAAN

Desy Ruri Yuliyani

(13140030)

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penafsiran HAMKA tentang ayat-ayat yang mengandung *Lafaz Qara'a* supaya diketahui konsep membaca menurut HAMKA dan dicari relevansinya dengan perpustakaan. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan hermeneutik dengan sumber data primer Tafsir al-Azhar karya HAMKA. Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka dengan teknik pencatatan dan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis isi dengan langkah-langkah : memahami struktur Tafsir al-Azhar secara keseluruhan, mengidentifikasi ayat-ayat yang terdapat *Lafaz Qara'a* dengan bantuan kitab *al-Mu'jam al-Muhfahras li al-Faad al-Qur'an al-Kariim*, dan menganalisis ayat yang terdapat *Lafaz Qara'a* satu persatu. Uji keabsahan data yang dilakukan dengan dengan peningkatan ketekunan dan pemeriksaan teman sejawat, serta melakukan uji kepastian dengan melakukan auditing. Berdasarkan penelitian ini, diperoleh simpulan bahwa pada al-Qur'an terdapat 16 ayat yang mengandung *Lafaz Qara'a*. HAMKA menafsirkan ayat-ayat tersebut dengan sangat sederhana sehingga mudah dipahami oleh semua orang. Membaca menurut HAMKA secara bertahap dilakukan dengan cara mendengar, memahami bunyi, menirukan, membaca teks, memahami isi dan menuliskan. Setelah itu, membaca dapat dilakukan secara berulang dengan objek teks maupun selain teks. Konsep membaca dengan tahapan tersebut, dapat dijadikan salah satu kegiatan pembinaan minat baca di perpustakaan. Membaca dapat membangun paradigma yang baik dan menjadi berwawasan luas. Konsep membaca menurut HAMKA relevan dengan fungsi informasi, pendidikan, dan kultural perpustakaan. Ayat-ayat al-Qur'an yang terdapat *Lafaz Qara'a* ini dapat dijadikan sebagai dasar pembelajaran dan pengajaran tentang membaca.

Key words : Membaca, al-Qur'an, Tafsir al-Azhar, dan HAMKA

**THE CONCEPT OF READING IN TAFSIR OF AL-AZHAR AND ITS
RELEVANCIES WITH THE LIBRARY**

Desy Ruri Yuliyani

(13140030)

ABSTRACT

The objective of this research was to know the interpretation of HAMKA about the verses containing Lafaz Qara'a in order to know about the concept of reading according to HAMKA and to find out its relevancies with the library. This research was conducted using qualitative method with literature study. The rapprochement used was hermeneutic approach with Tafsir al- Azhar by HAMKA as the primary data source. The collecting data method and technique used was literature study with taking note and documentation technique. The analysis of data that was done in this research was content analysis which method were: understanding the whole structure of Tafsir al –Azhar, identifying the verses in the Lafaz Qara'a used the book of al-Mu'jam al Muhrafaz li al-Faad al Qur'an al-Kariim as the guide, and analyzing the verses in Qara'a one by one. The validity test of the data was done by perseverance improvement and member check, also doing assurance test by auditing. Based on this research, it was able to be elaborated that there were 16 verses in al- Qur'an which were containing Lafaz Qara'a. HAMKA simply interpreted those verses so that it was able to be understood by people. Reading, according to HAMKA, was done step by step by listening, recognizing sounds, imitating, reading texts, knowing the content and taking note. After that, reading was able to be done repeatedly with or without texts. The concept of reading used those steps was able to be one of the development to reading interest in library. The concept of reading according to HAMKA was relevant with information, and the cultural function of the library. The verses of al-Qur'an attached in Lafaz Qara'a were able to be made as the basic of reading learning and teaching.

Key words: Reading, al-Qur'an, Tafsir al-Azhar, HAMKA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan puncak kekaguman serta keagungan hanya semata tertuju kepada Allah SWT. Dia-lah yang telah menganugerahkan al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman bagi manusia. Dia-lah yang maha mengetahui makna dan maksud kandungannya. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada *uswah hasanah* Nabi Muhammad s.a.w., seluruh keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Atas izin Allah SWT dan bantuan dari berbagai pihak baik materil maupun spiritual, akhirnya skripsi dengan judul "*Konsep Membaca dalam Tafsir al-Azhar dan Relevansinya dengan Perpustakaan*" ini dapat terselesaikan. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Alwan Khoiri, MA., selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Djazim Rohmadi, M.Si, selaku Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Nurdin Laugu, S.Ag., M.A., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan akademik selama di perkuliahan Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Tafrikhuddin, S.Ag., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Perpustakaan (S1) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan banyak ilmu selama di bangku perkuliahan.
6. Staff Tata Usaha Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu melancarkan proses administrasi selama penulis melaksanakan penelitian.
7. Pustakwan dan Staff Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu penulis dalam temu kembali sumber penelitian yang tersedia di perpustakaan.
8. Pustakawan Laboratorium Perpustakaan Adab dan Ilmu Budaya yang telah membantu dalam menyediakan sumber rujukan bagi penulis.
9. Keluarga rantau INSAN BPC D. I. Yogyakarta yang selalu berbagi suka duka dan berpetualang bersama.
10. Keluarga Mahasiswa Bidikmisi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya koordinator angkatan 2013, saudara Wasiro yang telah banyak membantu kelancaran administrasi beasiswa.
11. Keluarga kecil di KP 14, Mbak Rini, Milla dan Faizah yang selalu menemani selama penulis menempuh pendidikan strata satu di Yogyakarta.
12. Ceria *Big Family*; Ririn, Bunda Hana, Maryam, Arum, Yeni, Ani, Rima, Almer, Bastian, Fajar, Faiz, imam, Taal dan Kunto yang selalu saling memotivasi dan saling mengingatkan.

13. Kelompok PPL Balai Layanan Perpustakaan BPAD D.I. Yogyakarta, Indah dan Maryam.
14. Kelompok KKN 120 angkatan 89; Desi, Hikmah, Lita, Tria, Ihwan, Robbi, Amiq dan Faid yang telah berjuang bersama dan telah banyak memberikan pembelajaran selama tinggal di posko KKN.
15. Keluarga ALUS Asosiasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berorganisasi.
16. Rekan-rekan program studi Ilmu Perpustakaan angkatan 2013 yang saling memotivasi dan mengingatkan satu sama lain.
17. Saudara Suwanto dan Mas Miftakhal Yazid Fuadi yang telah banyak memberikan arahan dan motivasi agar penulisan skripsi ini segera selesai.
18. Dan pihak lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat diterima dan bermanfaat bagi khazanah keilmuan Ilmu Perpustakaan.

Yogyakarta, 08 Februari 2017
Penyusun,



Desy Ruri Yuliyani
NIM. 13140030

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
INTISARI.....	xii
ABSTRACT	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.3.1 Tujuan Penelitian	6
1.3.2 Manfaat Penelitian	6
1.4 Fokus Penelitian	7
1.5 Sistematika Pembahasan	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka	9
2.2 Landasan Teori	13
2.2.1 Pengertian Konsep	13
2.2.2 Membaca	14
2.2.2.1 Pengertian Membaca	14
2.2.2.2 Faedah Membaca	15
2.2.2.3 Pengertian Konsep Membaca	16
2.2.3 Tafsir	17
2.2.3.1 Pengertian Tafsir	17
2.2.3.2 Jenis Metode Tafsir	18
2.2.4 Hermeneutika Al-Qur'an	18
2.2.5 Pengertian Relevansi	20
2.2.6 Perpustakaan	20
2.2.6.1 Pengertian Perpustakaan	20
2.2.6.2 Fungsi Perpustakaan	21

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	24
3.2 Pendekatan Penelitian	24
3.3 Sumber Data	25
3.4 Instrumen Penelitian	26
3.5 Metode dan Teknik Pengumpulan Data	26
3.6 Teknik Analisis Data	27

3.7 Uji Keabsahan Data	28
------------------------------	----

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Profil Tafsir al-Azhar Karya HAMKA	29
4.1.1 Biografi Penulis Tafsir al-Azhar	29
4.1.2 Profil Tafsir al-Azhar	34
4.2 Konsep Membaca dalam Tafsir al-Azhar	37
4.2.1 Ayat-Ayat Al-Qur'an yang terdapat <i>Lafaz Qara'a</i>	37
4.2.2 Analisis ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat <i>Lafaz Qara'a</i>	45
4.2.2.1 Q.S. al-Araf ayat 204.....	45
4.2.2.2 Q.S. Yunus ayat 94.....	48
4.2.2.3 Q.S. an-Nahl ayat 98	49
4.2.2.4 Q.S. al-Isra' ayat 14.....	51
4.2.2.5 Q.S. al-Isra' ayat 45.....	53
4.2.2.6 Q.S. al-Isra' ayat 71	55
4.2.2.7 Q.S. al-Isra' ayat 93.....	56
4.2.2.8 Q.S. al-Isra' ayat 106.....	58
4.2.2.9 Q.S. al-Asyu'ara ayat 199	59
4.2.2.10 Q.S. al- Haqqah ayat 19	60
4.2.2.11 Q.S. al- Muzamil ayat 20	62
4.2.2.12 Q.S. al-Qiyamah ayat 18.....	65
4.2.2.13 Q.S. al-Insyiqaq ayat 21	67
4.2.2.14 Q.S. al-A'la ayat 6	68
4.2.2.15 Q.S. al-Alaq ayat 1	69

4.2.2.16 Q.S. al-Alaq ayat 3	71
4.2.3 Konsep Membaca Menurut HAMKA	72
4.3 Relevansi Konsep Membaca Menurut HAMKA dengan Perpustakaan .	80
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	89
5.2 Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN.....	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Ilustrasi Konsep Membaca	78
Gambar 2. Ilustrasi Konsep Membaca	78
Gambar 3. Ilustrasi Konsep Membaca	79
Gambar 4. Ilustrasi Konsep Membaca	79

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Membaca merupakan salah satu kegiatan yang banyak memberikan manfaat. Mudjito (2001: 61) mendefinisikan membaca sebagai sebuah kegiatan untuk mencari kesenangan, alat untuk melek huruf, untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari sebuah tulisan. Dengan membaca dapat memperoleh apa yang kita butuhkan. Ralph Besse dalam Naim (2013: 1) menyebutkan bahwa membaca adalah sumber belajar yang paling mudah diperoleh secara lengkap, tersedia di mana pun, murah, cepat, dan mutakhir.

Membaca adalah salah satu perintah Allah kepada hambaNya, yakni termaktub dalam ayat al-Qur'an yang diturunkan pertama kali tepatnya dalam Q.S al-Alaq ayat 1-5. Firman tersebut adalah:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ كَلِمٌ قَدِيمٌ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾



Transliterasi latin:

Iqrā' bismi rabbika al-laẓī khalaqa (1) khalaqa al-insāna min 'alaq (2) Iqrā' wa rabbuka al-akramu (3) al-laẓī 'alama bi al-qalami (4) 'alama al-insāna mā lam ya'lam (5).

Terjemahan:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan (1). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2). Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah (3). Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (4). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5).

Perintah membaca dalam Q.S al-Alaq secara bahasa terdapat pada ayat 1 dan 3 dengan kata dasar *Lafaz Qara'a* (قرأ) yakni *Iqrā'* (اقرأ). Dalam bahasa Indonesia ayat tersebut diterjemahkan: “Bacalah! Dengan Nama Tuhanmu yang telah menciptakan (1)” dan “Bacalah! Dan Tuhanmu itu Maha Mulia (3)”. *Lafaz Qara'a* dalam ayat ini merupakan *fiil amr*, secara kaidah usul fiqh merupakan perintah dan perintah menunjukan arti wajib (Umar, 1986:28). Sama halnya dengan yang tertulis dalam bahasa Indonesia tersebut menggunakan tanda baca “!” (seru) yang menunjukan perintah.

HAMKA menjelaskan dalam tafsir al-Azhar bahwa perintah membaca pada Q.S al-Alaq ayat 1 merupakan perintah dari Allah untuk kepentingan agama selanjutnya. Nabi Muhammad s.a.w. tidak dapat membaca. Melalui perantara Jibril dalam menyampaikan wahyu Allah, Nabi Muhammad s.a.w. terus didesak agar dapat membaca, karena setelah ayat ini akan ada ayat-ayat selanjutnya yang diturunkan Allah. Sejak kali pertama diturunkan ayat ini, Nabi Muhammad s.a.w. diberikan kesanggupan untuk membaca oleh Allah (HAMKA, 1986: 210).

Selanjutnya HAMKA dalam penafsiran Q.S al-Alaq ayat ke-3 menjelaskan *Lafaz Qara'a* merupakan perintah membaca kedua kalinya atas nama Allah. Yang berarti membaca harus dilakukan secara berulang dan tetap atas nama Allah yang Maha Mulia. Diperkuat dengan ayat setelahnya manusia memiliki lidah untuk

membaca dan dibantu pena untuk menuliskan apa yang menjadi pengetahuan yang Allah berikan. Keterkaitan membaca dan menulis dalam ayat ini menjadi keistimewaan tersendiri (HAMKA jilid 30, 1988: 210).

Selain kedua ayat tersebut, terdapat empat belas ayat lainnya dalam al-Qur'an yang mengandung *Lafaz Qara'a* telah penulis temukan dengan penelusuran menggunakan kitab *al-Mu'jam al-Mufahras li al-Fâz al-Qur'an al-Karîm*. Kitab *al-Mu'jam al-Mufahras li al-Fâz al-Qur'an al-Karîm* merupakan kitab untuk mencari ayat-ayat al-Qur'an dengan menggunakan *Lafaz Fiil*. Diantara ayat-ayat tersebut adalah Q.S. al-Araf ayat 204, Q.S. Yunus ayat 94, Q.S. an-Nahl ayat 98, Q.S. al-Isra' ayat 14, 45, 71, 93, dan 106, Q.S. as-Asyu'ara ayat 199, Q.S. al-Haqqah ayat 19, Q.S. al-Muzamil ayat 20, Q.S. al-Qiyamah ayat 18, Q.S. al-Insyiqaq ayat 21, dan Q.S. al-A'la ayat 6.

Dari sekian ayat-ayat al-Qur'an yang penulis temukan secara teks ayat tersebut memiliki kesamaan mengandung *fiil* yakni *Lafaz Qara'a*. Akan tetapi, setiap *mufassir* dengan pemikiran dan corak tafsir yang beragam akan menghasilkan penafsiran yang berbeda-beda seperti antara pemikiran HAMKA dengan *mufassir* lainnya. HAMKA dalam penafsirannya dipengaruhi oleh pemikiran Rashid Ridha dan Syeikh Muhammad Abduh (HAMKA, 1966: 41). Keterpengaruhannya ini tidak dituliskan secara tersurat, namun tersirat. Hal ini membuat penafsiran HAMKA menjadi sederhana dan berbeda dengan *muffasir* lainnya, misalnya Quraish Shihab. Munir (2012) menjelaskan bahwa Quraish Shihab dalam penafsirannya mengemukakan setiap pendapat *muffasir* lain, kemudian barulah mengemukakan pendapatnya sendiri. Diantara tokoh yang

seringkali disebut dalam penafsirannya adalah Ibrahim ibn ‘Umar al-Biqā’i, Mahmud Shaltut, Sayyid Qutub, Syekh Muhammad al-Madani, Muhammad Hijazi, Ahmad Badawi, Muhammad Ali Sabuni, Mutawalli as-Sha’rawi dan lain-lain.

HAMKA dalam tafsir al-Azhar, menafsirkan al-Qur’an menggunakan metode *tahlili*, secara runtut menafsirkan ayat demi ayat untuk menghasilkan sebuah penafsiran yang utuh dengan menggunakan corak *bi al-Ma’sur* dan *al-ra’yu*. Tafsir yang lahir di negara Indonesia dengan mayoritas penduduk beragama Islam ini tidak memperdebatkan perihal *mazhab-mazhab* yang dianutnya. HAMKA dalam tafsirnya mencoba mendekati maksud ayat dan menguraikan makna dari setiap ayat dengan bahasa yang mudah dipahami oleh semua kalangan (HAMKA jilid I, 1966: 40).

HAMKA merupakan seorang ulama yang tidak mengenyam pendidikan formal sampai ke jenjang perguruan tinggi. Akan tetapi, M. Yunan Nasution dalam Salam (1978: 25), menjelaskan bahwa HAMKA adalah seorang yang kutu buku dan selalu membaca sampai larut malam. Itulah mengapa dengan latar belakang HAMKA yang seperti itu, penulis tertarik pada HAMKA dari pada tokoh mufassir lainnya yang merupakan akademisi. Selain itu, karena kepintaran HAMKA pada usia ke-57 mendapatkan gelar kehormatan (Doctor Honoris Causa) dari universitas al-Azhar.

Perintah membaca tidak akan lepas dengan keberadaan perpustakaan, karena idealnya sebuah perpustakaan merupakan salah satu tempat untuk mendukung kegiatan membaca dan meningkatkan budaya baca masyarakat. Akan tetapi,

dewasa ini peran perpustakaan dalam meningkatkan budaya baca belum maksimal. Dibuktikan dengan adanya hasil penelitian di Yogyakarta pada pertengahan 2008 yang menyebutkan bahwa anggaran belanja pulsa di kalangan mahasiswa dua sampai tiga kali lipat lebih banyak dari pada anggaran untuk membeli buku (Naim, 2013: 4-8). Keadaan ini semakin diperparah dengan adanya hasil penelitian dari UNESCO tentang minat baca masyarakat Indonesia pada tahun 2011 indeks membaca orang Indonesia hanya 0,001, itu berarti hanya satu dari seribu orang yang minat untuk membaca buku (Danarkusumo, 2015). Minat baca yang rendah salah satunya bisa dipengaruhi oleh kemampuan melek huruf yang rendah pula. Hal ini dibuktikan dengan data yang penulis peroleh dari *World's Most Literate Nations Ranked*, disebutkan bahwa ranking melek huruf Indonesia berada pada urutan ke-60 (CCSU News Release, 2016).

Berdasarkan hal tersebut di atas, kemudian penulis tertarik untuk mengkaji tafsir al-Azhar karya HAMKA dan akan berfokus pada ayat-ayat yang mengandung *Lafaz Qara'a* untuk mengetahui bagaimana penafsiran HAMKA terkait dengan membaca. Apakah semua *Lafaz Qara'a* dalam penafsiran HAMKA dijelaskan sebagai kegiatan membaca seperti yang kita pahami saat ini?. Selanjutnya jika konsep membaca telah dipahami, maka akan dicari dimana letak relevansinya dengan perpustakaan. Hal tersebut akan penulis kupas dengan mendeskripsikan hasil penafsiran HAMKA terkait ayat-ayat yang mengandung *Lafaz Qara'a* dan mengupas relevansinya dengan perpustakaan. Harapan penulis, setelah diketahui konsep membaca menurut HAMKA dapat diterapkan di lingkungan sekitar kita khususnya di perpustakaan agar meningkatkan

kemampuan membaca masyarakat dan lebih jauh dari itu akan meningkatkan minat baca masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas yang telah penulis kemukakan, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah profil tafsir al-azhar karya HAMKA?
2. Bagaimanakah konsep membaca menurut HAMKA dalam tafsir al-Azhar?
3. Bagaimanakah relevansi konsep membaca dalam tafsir al-Azhar menurut HAMKA dengan perpustakaan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Peneliitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian, adalah:

1. Mengetahui profil tafsir al-azhar karya HAMKA.
2. Mengetahui konsep membaca menurut HAMKA dalam tafsir al-Azhar.
3. Mengetahui relevansi konsep membaca dalam tafsir al-Azhar menurut HAMKA dengan perpustakaan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Secara teoritik dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu perpustakaan.
2. Sebagai sumber rujukan yang bermanfaat untuk sivitas akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Menambah wawasan bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

1.4 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan masalah yang akan diteliti. Melihat keterbatasan tenaga, waktu dan dana dalam penelitian ini, sehingga penulis akan memfokuskan penelitian pada ayat-ayat al-Qur'an yang terdapat kata kerja membaca, dalam bahas arab disebut *fi'il* yaitu *Qara'a*. *Fi'il* dalam bahasa arab terdapat tiga macam, yaitu *fi'il maḍī*, *fi'il muḍāri'* dan *fi'il amr* (Anwar, 1995:55). Dalam penelitian ini ayat yang menjadi fokus penelitian adalah ayat-ayat al-Qur'an yang mengandung *Lafaz Qara'a*.

1.5 Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca ketika hendak membaca skripsi ini, maka penulis menyajikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan yang di dalamnya mencakup latar belakang masalah alasan mengapa penulis mengangkat topik tersebut, memuat fokus penelitian, tujuan, dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II memuat kajian pustaka dan landasan teori yang mampu mendukung sumber penelitian ini serta menjadi dasar penulis dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian sejenis, penulis memaparkan persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang hendak penulis lakukan. Penulis memaparkan teori yang berkaitan dengan konsep, membaca, Tafsir al-Azhar dan perpustakaan.

BAB III memuat metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang penulis lakukan. Dalam bab ini penulis memaparkan jenis pendekatan yang

digunakan, sumber data, instrumen penelitian, metode dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

BAB IV memuat pembahasan penelitian meliputi biografi HAMKA, ayat-ayat al-Qur'an yang terdapat *Lafaz Qara'a*, dan konsep membaca menurut HAMKA serta relevansinya dengan perpustakaan.

BAB V memuat penutup meliputi simpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB V

PENUTUP

1.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada skripsi ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tafsir al-Azhar ditulis oleh HAMKA. Penulisan tafsir ini bermula dari kegiatan pengajian setiap selesai shalat subuh di masjid Agung al-Azhar, Jakarta. Tafsir al-Azhar terdiri dari 30 juz. Penafsirannya menggunakan metode *tahlili* dengan perpaduan tafsir *bi al-Ma'sur* dan *al-ra'yu*. Penafsiran ayat-ayat al-Qur'an dalam tafsir al-Azhar mencoba mendekati maksud ayat dan menguraikan makna dari setiap ayat dengan bahasa yang mudah dipahami oleh semua kalangan.
2. HAMKA menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an dengan sangat sederhana. Pada ayat-ayat yang terdapat *lafaz Qara'a* HAMKA menafsirkan membaca ialah kegiatan yang membutuhkan objek. Baik itu objek teks tertulis maupun lainnya. HAMKA dalam tafsirnya menjelaskan sesuatu dengan menganalogikan hal-hal yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga memudahkan pemahaman bagi orang-orang awam ketika membaca tafsirnya. HAMKA dalam tafsirnya menjelaskan ayat secara utuh dan menggolongkannya pada satu tema pembahasan. HAMKA tidak menafsirkan setiap suku kata yang terdapat pada ayat-ayat al-Qur'an kecuali ada *lafaz* tertentu yang membutuhkan penjelasan lebih detail. Dari 16 ayat yang

terdapat *lafaz Qara'a*, HAMKA menafsirkan ayat dengan pendapatnya sendiri dan didukung dengan pendapat lainnya yang dianggap relevan. Konsep membaca menurut HAMKA dalam penafsirannya terdapat cara untuk mengajarkan membaca, yaitu dengan tahapan: Mendengar, memahami bunyi, menirukan, membaca teks, memahami isi, dan menuliskan. Kegiatan mendengar telah dijelaskan pada beberapa ayat yang menggunakan kata kerja dibacakan. Ketika dibacakan, maka kita harus mendengarnya karena disana kita belajar bagaimana memahami bunyi teks yang dibacakan. Jika sudah mahami bunyi teks, selanjutnya adalah menirukan seperti yang telah dibacakan, dari sinilah kita dapat membaca teks kemudian terjadi pemahaman isi teks. Setelah memahami isi teks, maka tuliskan hasil dari bacaan dan pemahaman kita. Jika tahapan ini telah dilalui, maka selanjutnya membaca dapat dilakukan secara berulang, dimana pun, kapan pun dan dikembangkan bukan hanya membaca pada teks. Kejadian alam di sekitar kita dapat dijadikan objek membaca. Jika membaca dilakukan secara berulang, maka akan melatih otak kita terbiasa mengingat. Sehingga kita dapat dengan mudah menghafal. Dengan demikian konsep membaca menurut HAMKA dalam tafsir al-Azhar sesuai dengan teori konsep membaca yang telah penulis jelaskan pada landasan teori penelitian ini. Baik itu dari segi pengertian membaca, manfaat membaca dan hal lain yang terkait dengan kegiatan membaca dan perpustakaan.

3. Relevansi konsep membaca menurut HAMKA dengan perpustakaan adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan keduanya. Perpustakaan

menyediakan berbagai macam bahan bacaan dan membaca merupakan alat untuk mengupas bahan bacaan tersebut untuk dijadikan pengetahuan. Selain itu beberapa fungsi perpustakaan yang telah disebutkan Suistyo-Basuki sangat relevan dengan konsep membaca menurut HAMKA dalam tafsirya. Membaca merupakan alat untuk mendapatkan manfaat dari fungsi informasi perpustakaan, pendidikan yang dilakukan di perpustakaan, dan kultural yang terjadi di perpustakaan. Jika konsep membaca yang telah dijelaskan pada *piont* sebelumnya dilaksanakan, maka ini merupakan langkah untuk pembinaan minat baca yang dilakukan di perpustakaan melalui kegiatan bercerita atau pun mendongeng untuk anak-anak khususnya.

1.2 Saran

Adapun saran penulis setelah melakukan penelitian ini adalah:

1. Bagi akademisi yang berlatarbelakang ilmu perpustakaan atau pun lainnya, masih perlu dilakukan penelitian topik lain dalam al-Qur'an agar dapat memberikan manfaat kepada masyarakat.
2. Masih banyak tafsir yang lain, tentunya terdapat konsep membaca yang berbeda. Harapannya kedepan akan ada peneliti yang meneliti tentang membaca dari tafsir dan tokoh yang lainnya.
3. Untuk para pendidik dan pengajar khususnya di lingkungan sekolah Islam atau sekolah tinggi Islam, materi perlu didasari dengan ayat-ayat yang terdapat dalam al-Qur'an agar semakin kuat integrasi-interkoneksi ilmu yang disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahuja, G.C. Ahuja, Pramila. 2010. *Membaca secara Efektif dan Efisien*. Bandung: Kiblat
- Al-Qattan, Mannâ' Khalil. 2004. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Bogor: Pustaka Litera AntarNusa.
- Anwar, Moch. *Ilmu Nahwu: Terjemahan Matan al-Jurumiyyah dan 'Imrithy berikut Penjelasannya*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arpandi. 2008. "Nilai-nilai Kesehatan Mental dalam Konsef Tasauf Menurut Hamka". Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Badudu, Jusuf Syarif. Zain, Sutan Muhammad. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Baidan, Nashruddin. 2011. *Metode Penafsiran Al-qur'an: Kajian Kritis terhadap Ayat-ayat yang Beredaksi Mirip*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.
- CCSU News Release. 2016. *World's Most Literate Nations Ranked*. Dala <http://webcapp.ccsu.edu/?news=1767&data> , diakses pada Senin, tanggal 20 Februari 2017, pukul 11.00 WIB.
- Danarkusumo, Didi. 2015. Minat Baca Masyarakat Indonesia. Dalam www.selasar.com, diakses pada Selasa, tanggal 08 Maret 2016, pukul 12.15.
- Endraswara, Suwardi. 2006. *Metode Penelitian Sastra: Epistemologi Model Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Hakiki, Kiki Muhamad. 2011. "Potret Tafsir al-Qur'an di Indonesia; Studi Naskah Tafsir al-Azhar Karya HAMKA". Dalam jurnal al-Dzikra Vol. 5 No. 9 Juli Desember. Hlm. 1-16.
- Hamdun, Dudung. 1998. "Konsep Kesetaraan Peranan Wanita dalam Perspektif Al-Qur'an (Analisis Pemikiran HAMKA dalam Tafsir Al-Azhar)". Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- HAMKA. 1966. *Tafsir AL-Azhar: Jilid I*. Jakarta: Panjimas.
- HAMKA. 1986. *Tafsir AL-Azhar: Jilid IX*. Jakarta: Panjimas.
- HAMKA. 1986. *Tafsir AL-Azhar: Jilid XI*. Jakarta: Panjimas.

- HAMKA.1986. *Tafsir AL-Azhar: Jilid XIV*. Jakarta: Panjimas.
- HAMKA.1986. *Tafsir AL-Azhar: Jilid XV*. Jakarta: Panjimas.
- HAMKA.1986. *Tafsir AL-Azhar: Jilid XIX*. Jakarta: Panjimas.
- HAMKA.1986. *Tafsir AL-Azhar: Jilid XXIX*. Jakarta: Panjimas.
- HAMKA.1986. *Tafsir AL-Azhar: Jilid XXX*. Jakarta: Panjimas.
- Izzan, H. Ahmad. 2007. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Bandung: Humaniora.
- Karisman, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian: Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*. Malang: UIN Malang Press.
- Kartoredjo. 2014. *Kamus Baru Kontemporer*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Lasa HS. 2009. *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Madalis. 1995. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Malkan. 2009. "Tafsir Al-Azhar: Suatu Tinjauan Biografi dan Metodologis". Dalam Jurnal Hunafa, Vol. 6, No.3, Desember. Hlm. 359-376.
- Manroe, Inda Putri. tt. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Gressinda Press.
- Michael, Carta De. 2014. Daftar Karya Buya HAMKA. Dalam <http://carta-de-michael.blogspot.co.id/2014/05/daftar-karya-buya-hamka.html>. Diakses pada Senin, 20 Februari 2017 pukul 10.46 WIB.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudjito. 2001. *Materi Pokok Pembinaan Minat Baca*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Mularsih, Sri. 2014. "Konsep Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an (Studi Surat Lukman Ayat 13-19 dalam Tafsir Al-Azhar karya HAMKA)". Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Taribiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Munir. Misbahul. 2012. Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Azhar Dan Al Mishbah. Dalam <https://ibnubahr.wordpress.com/>, diakses pada Jum'at, 24 Februari 2017, pukul 11.30 WIB.
- Mustaqim, Abdul. 2012. *Epistimologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LKiS
- Naim, Ngainun. 2013. *The Power of Reading: Menggali Kekuatan Membaca untuk Melejitkan Potensi Diri*. Yogyakarta: Aura Pustaka.

- Nasution, Harun, dkk. 1992. *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Pendit, Putu Laxman. 2003. *Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Infomasi: Suatu Pengantar Diskusi Epistimologi dan Metodologi*. Jakarta: JIP-FSUI.
- Putra, Masri Sareb. 2008. *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*. Jakarta: Indeks.
- Qodratillah, Meity Taqdir, Dkk. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rais, Heppy El. 2012. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyuman Kutha. 2008. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- RI, Departemen Agama. 2007. *Al-Aliyy: Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- RI, Presiden. 2014. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 tentang Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*. Jakarta: Pemerintah Republik Indoensia.
- Rohana. 2011. "Studi Deskriptif Pemikiran Quraish Shihab tentang Konsep Membaca dalam Surat Al-Alaq Ayat 1-5". Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rusydi. 1983. *Pribadi dan Martabat Buya Prof. DR. HAMKA*. Jakarta: Panjimas.
- Saenong, Ilham B. 2002. *Hermeneutika Pembebasan: Metodologi Tafsir Al-Qur'an Menurut Hassan Hanafi*. Jakarta Selatan: Teraju.
- Salam, Solichin. 1978. *Kenang-Kenangan 70 tahun Buya Hamka*. Jakarta: Slipi Baru.
- Sangadji, Etta Mamang. Sopiah. 2010. *Metode Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Satori, Djam'an. Komariah, Aan. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Shomad, Bukhori A. 2013. "Tafsir al-Qur'an & Dinamika Sosial Politik (Studi terhadap Tafsir al-Azhar Karya HAMKA)". Dalam jurnal TAPIs Vol. 9 No. 2 Juli-Desember. Hlm. 85-100.
- Subagyo, P. 1991. *Metode Penelitian dan Praktek*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Sudarsana, Undang. Bastiano. 2010. *Materi Pokok Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Sulistyo-Basuki. 2011. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tohirin. 2012. *Merode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling: Pendekatan Praktis untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara serta Model Penyajian Data*. Jakarta: Rajawali Press.
- Umar, Mu'in, dkk. 1986. *Usul Fiqh*. Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama, Dirjen Binbaga Islam Depag.
- Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.



LAMPIRAN

Lampiran 1

Arpandi (2008: 32) menuliskan secara kronologis tentang kegiatan HAMKA selama berkarir, yaitu:

Tahun	Kegiatan
1928-1930	- Mengikuti kongres Muhammadiyah ke-18 di Solo - Turut membangun Muhammadiyah di Padang Panjang - Menjadi ketua bagian taman pustaka dan ketua tablig sampai menjadi ketua cabang Muhammadiyah Papang Panjang - Mempimpin sekolah yang diberi nama Tabligh School - Menikah dengan Siti Rahma - Mengikuti Kongres Muhammadiyah ke-19 di Minangkabau - Mendirikan Muhammadiyah di Bengkalis - Menghadiri Kongres Muhamdiyah ke-20 di Yogyakarta
1931-1932	- Mendapatkan kehormatan diangkat sebagai mubaligh Muhammadiyah ditugaskan ke Makasar - Menerbitkan majalah pengetahuan Islam yang bernama al-Mahdi
1933-1936	- Mengakhiri tugasnya sebagai mubaligh Muhammadiyah di Makassar, dan kembali ke Padang Panjang
1937-1941	- Menghadiri kongres Muhammadiyah ke-22 di Semarang - Mendirikan Kuliyatul Mubalighin di Padang Panjang dan ia

	sendiri sebagai pengajar yang sebagian besar dipegangnya sendiri - Menjadi konsul Muhammadiyah Sumatera Tengah - Menjadi mubaligh panggilan ke berbagai tempat - 22 Januari 1936 pindah ke Medan memimpin majalah mingguan pedoman masyarakat yang bertujuan memajukan pengetahuan dan peradaban berdasarkan Islam - Mengikuti konferensi di Sibolga - Aktif dalam gerakan Muhammadiyah wilayah Sumatera Timur - Mengahdiri kongres Muhammadiyah yang ke-25 (seperempat abad) di Betawi - Mulai melibatkan diri dalam persoalan politik, dia salah seorang anggota partai Masyumi, ikut aktif menggerakan MIAI (Majelis Islam A'la Indoensia)
1942-1949	- Dalam tahun ini pula menulis beberapa roman - Menghadiri beberapa kongres Muhammadiyah yaitu kongres ke-26 di Yogyakarta, kongres ke-28 di Medan, kongres ke-29 dan 30 di Yogyakarta - Diangkat menjadi Pimpinan Muhammadiyah Sumatera Timur - Menjadi penasehat Jepang dalam masalah-masalah Agama Islam

	- Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Sumatera Timur, Anggota Perwakilan Masyarakat dari Sumatera - Tahun 1945 mengundurkan diri sebagai pimpinan Muhammadiyah Sumatera Timur, langsung pindah ke Sumatera Barat menjadi penasehat Bung Hatta dibidang Agama Islam - Tahun 1946 terpilih sebagai Majelis Pimpinan Muhammadiyah Sumatera Barat - Tahun 1947 Ketua Front Pertahanan Nasional - Tahun 1949 mengakhiri jabatannya sebagai Pimpinan Muhammadiyah Sumatera Barat dan pindah ke Jakarta - Menjadi pegawai Kementerian Agama, dengan tugas utamanya memberikan kuliah pada beberapa perguruan tinggi Islam antara lain: Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) di Yogyakarta, Universitas Islam di Jakarta Fakultas Hukum dan Falsafah Muhammadiyah di Padang Panjang, Universitas Muslim Indonesia di Makasar dan Universitas Islam di Sumatera Barat
1950-1958	- Menunaikan ibadah haji yang kedua kalinya - Mengadakan lawatan ke berbagai negara islam, yaitu Arab Saudi, Mesir, Syiria, Iraq dan Libanon, untuk menemui sejumlah pengarang dan ulama di negeri tersebut. - Menghadiri kongres Muhammadiyah ke-31 di Jakarta

	- Tahun 1952 melawat ke Amerika atas undangan <i>State Department</i> (Kementerian Luar Negeri) - Tahun 1953 menghadiri misi kebudayaan RI ke Muangthai - Menghadiri kongres Muhammadiyah ke-32 di Purwokerto - Tahun 1954 menghadiri perayaan 2000 tahun wafatnya Budha Gautama di Birma (mewakili Departemen Agama RI) - Tahun 1955 menjadi anggota DPR mewakili daerah pemilihan Jawa Tengah (hasil Pemilu Pertama), menghadiri seminar islam di Lahore mendapatkan gelar kehormatan Doctor Honoris Causa dari Universitas al-Azhar, dengan pidato pengukuhannya “Pengaruh Muhammad Abduh di Indonesia”. - Melepas jabatannya sebagai pegawai Kementerian Agama (Pegawai Negeri), menghadiri seminar Bahasa Indonesia di Medan - Menerbitkan majalah tengah bulanan masyarakat bersama KH. Fakhri Usman, yang isinya menitikberatkan soal-soal kebudayaan dan pengetahuan Islam, namun kemudian di breidel oleh Pemerintah Soekarno (ORLA)
1959-1965	- Tahun 1962 menerbitkan majalah “Gema Islam” dipimpin oleh Letjen Soedirman dan Brigjen Mukhlis Rami - Tahun 1963 mengikuti seminar sejarah mengenai masuk dan

	berkembangnya Islam di Indonesia di Medan - Pada tanggal 27 Januari 1964 HAMKA masuk tahanan selama dua tahun lebih dan semua karya tulisnya diboikot, selama dalam tahanan menyempatkan diri menuis tafsir al-Azhar - Sekembalinya dari tahanan pemerintahan ORLA semakin menggiatkan dakwahnya dengan masjid al-Azhar sebagai tempat utamanya - Diangkat menjadi guru besar pada Universitas DR. Mustafa, mendapatkan julukan gelar Syeikh dari rakyat Maninjau - Pemerintah ORBA Soeharto merehabilitas larangan penyebaran karya-karya tulisnya
1966-1977	- Tahun 1967 menjadi tamu negara kerajaan Malaysia, pada masa pemerintahan perdana menteri Tengku Abdul Rahman - Menggiatkan kembali kegiatan penerbitan Panji Masyarakat yang dulu dilarang terbit pada masa pemerintahan Soekarno - Tahun 1968 menjadi anggota delegasi konferensi Tingkat Tinggi Negara-Negara Islam di Rabbat (Maroko) - Mengikuti upacara pengislaman Gubernur Sarawak (Malaysia Timur) - Menghadiri peringatan 100 tahun Iqbal di Lahore Pakistan - Mengikuti Muktamar ulama (al-Bahush Islamiyah), di kairo - Merampungkan seluruhnya dari karya-karya agungnya,

	Tafsir al-Azhar secara final, yang sebagian besar ditulis sewaktu dalam tahanan di masa pemerintahan Rezim Soekarno
1978-1981	- Menghadiri peringatan masjid Annabah di Aljazair, melawat ke Spanyol, Roma, Turkey, London, Sudi Arabia, Indi, dan Thailand - Tahun 1969 mengikuti Kongres Islam yang diadakan di Kuala Lumpur - Tahun 1971 ditetapkan menjadi pimpinan Pusat Muhammadiyah - Menghadiri konferensi Islam di Aljazair dengan menyampaikan kertas kerjanya mengenai Muhammadiyah di Indonesia - Tahun 1972 isterinya meninggal dunia - Tahun 1974 mendapatkan gelar kehormatan Doctor Honoris Causa dari Universitas Kebangsaan Malaysia - Tahun 1975 diangkat menjadi Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) - Menghadiri Muktamar masjid di Mekkah sebagai delegasi masjid di Indonesia - Tahun 1976 menghadiri konferensi Islam di Kucing (Ibu kota Serawak, Malaysia Timur) - Mengikuti seminar 2000 Tahun Malaysia di Kuala Lumpur

	- Menghadiri seminar Islam dan Kebudayaan Malaysia di Universitas Kebangsaan Kuala Lumpur. - Pada tanggal 18 Mei 1981 meletakkan jabatannya sebagai ketua Majelis Ulama Indonesia, disebabkan adanya perbedaan pendapat dengan pihak pemerintah (Menteri Agama) - Bulan Mei 1981 berkunjung ke Iraq bersama putra Rusydi memenuhi undangan menteri wakaf. Pada waktu itu berkesempatan pula mengunjungi tempat-tempat bersejarah, diantaranya: makam sayidina Ali di Masjid Karboki, masjid Basrah, melihat sungai Figris, melihat patung Abu Nawas, berziarah ke Abdul Kadir Jailani, melihat perkampungan tempat lahirnya ahli tasawuf Junaid al-Bagdadi, kemudian mengunjungi pula masjid Imam hanafi - Pada Jum'at pagi tanggal 16 Juni HAMKA masuk rumah sakit Pertamina Jakarta - Jum'at 24 Juli 1981 pukul 10.40.08 meninggal dunia
--	--

GLOSARIUM

- *Lafaz* : Suara yang mengandung huruf-huruf hijaiyah
- *Fiil* : kata kerja
- *Fiil Maḍi*: kata kerja masa lampau
- *Fiil Muḍari'* : kata kerja sedang berlangsung/akan
- *Fiil 'amar* : kata kerja perintah
- Mufassir : seseorang yang menafsirkan al-Qur'an
- Usul Fiqih: ilmu yang membahas
- *Mabny Lil Majhul*: susunan *fiil* yang tidak disebutkan subjeknya

CURICULUM VITAE

Desy Ruri Yuliyani

Alamat : Desa Karangwuni Kec Sedong Kab. Cirebon, Jawa Barat.
Tempat, Tgl Lahir : Cirebon, 15 Desember 1994
Email : druriyuliyani@gmail.com
Facebook : <https://www.facebook.com/desyryuliyani>
Situs blog : desyruri.blogspot.com

Pendidikan:

1. SDN II Karagwuni, Cirebon – Jawa Barat (2001-2007).
2. MTs Al-Khairiyah Karang Tengah, Cilegon – Banten (2007-2010).
3. Jurusan Ilmu Agama Islam, MAN Buntet Pesantren Cirebon, Jawa Barat (2010-2013).
4. Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta (2013-2017)
5. Pondok Pesantren Banu Al-Qomar Karang Tengah, Cilegon – Banten (2007-2010)
6. Pondok Pesantren Riyadusshalihin, Buntet Pesantren Cirebon , Jawa Barat (2010-2011).

Pengalaman Organisasi:

1. OSIS MAN Buntet Pesantren Cirebon.
 - Anggota Divisi Kewirausahaan (2007-2008).
 - Koordinator Divisi Keagamaan (2008-2009).
2. ALUS Asosiasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan
 - Anggota Divisi Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat (2013-2014).
 - Staff Divisi Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat(2014).
 - Ketua Divisi Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat (2015).
 - Sekretaris Divisi Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat (2016).

3. INSAN BPC D.I. Yogyakarta.

- Anggota (2013-2014)
- Sekretaris Umum INSAN BPC D.I. Yogyakarta (2015- 2016)
- Anggota (2016-2017)

Prestasi:

1. Juara II Siswi Teladan tingkat MTs Kota Cilegon, Banten (2009)
2. Peringkat II Lulusan terbaik MTs Ak-Khairiyah Karangtengah, Cilegon-Banten. (2010)
3. Lulusan terbaik Jurusan Ilmu Agama Islam MAN Buntet Pesantren Cirebon. (2013)
4. Lulusan terbaik MAN Buntet Pesantren Cirebon. (2013)
5. Beasiswa Bidikmisi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013-2017)